

Analysis Fishermen Household Income of Fisheries and Non Fisheries Sector In Mendol Island Kuala Kampar Subdistric Pelalawan Regency of Riau Province

Zhurayda¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Zulkarnain²⁾

Email: zhurayda.ida@gmail.com

ABSTRACT

This Study was conducted in October 2016 in the Mendol Island Pelalawan district of Kuala Kampar in Riau Province. The method used in this research is survey method. Fishermen household in Teluk village is 220 FH's, consisting of 80 FH's using Gombang fishing gear, and 140 FH's using Nets fishing gear. To facilitate the researcher, 10% of the RTP is taken, so that the sample of respondents using Gombang 8 RTP fishing equipment, and the sample of respondents who use the fishing gear as much as 14 FH's. So the respondents are to 22 FH's.

Based on the results of research that has been conducted on the income of fishermen households from fisheries and non fisheries sector in Mendol Island Kuala Kampar sub district Pelalawan Riau Province can be drawn some conclusions, namely: 1) fisherman income from the fishery sector IDR. 40.350.000 per year (gombang) and IDR. 12.455.000 per year (net). Revenue from non-fishery sector IDR. 12,725,491 per year (gombang) and IDR. 13,333,333 per year (net). Fishermen income IDR. 53,075,491 per year (gombang) and IDR. 25,788,333 per year (net); 2) income contribution from non-fishery sector to total income of fisherman household in Teluk is 62,16%, meanwhile income contribution from non fishery sector to total fisherman household income in Gulf is equal to 37,84%.

Keywords: Revenue, Fishery, Non Fishery, Mendol Island.

1) Student in Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan yang sangat prospektif untuk dikembangkan, hal ini didukung dengan sebahagian besar wilayahnya dialiri oleh Sungai Kampar dan anak-anaknya sungainya. Dengan potensi yang ada merupakan sumber mata pencaharian bagi sebahagian masyarakat perikanan khususnya berupa usaha penangkapan. Perairan

laut yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Pelalawan hanya berada di Kecamatan Kuala Kampar dan Teluk Meranti. Adapun aktifitas perikanan yang ada di perairan laut tersebut adalah penangkapan ikan, sedangkan aktifitas budidaya oleh masyarakat belum ada. Luas area potensi perikanan tangkap perairan laut di Kecamatan Kuala Kampar dan Teluk Meranti. Pulau Mendol atau lebih sering disebut Pulau Penyalai adalah sebuah Kecamatan yang juga diberi

nama Kecamatan Kuala Kampar yang terbentang luas sebesar 1.000,39 km² dan merupakan salah satu daerah yang potensial di Kabupaten Pelelawan dalam menghasilkan ikan. Pada umumnya masyarakat pulau Mendol bermata pencaharian sebagai nelayan dan bekerja sebagai nelayan.

Penangkapan ikan di perairan umum di Pulau Mendol sampai saat ini kebanyakan menggunakan alat tangkap dan cara-cara penangkapan yang tradisional serta tidak selektif. Alat tangkap tersebut umumnya sederhana dan biasanya dibuat sendiri oleh nelayan. Tingginya produksi ikan di Kecamatan Kuala Kampar dibandingkan kecamatan lainnya, ternyata belum mampu membuat masyarakat nelayan sejahtera.

Yang menjadi hambatan utama bagi nelayan di Pulau Mendol adalah dalam pemasaran hasil perikanan tangkapnya disamping itu produksi ikan juga dipengaruhi oleh fluktuasi musim, transportasi yang kurang memadai, jauhnya jarak antara produsen (nelayan) dengan pasar sehingga mengakibatkan kedudukan nelayan pada posisi yang sulit dan lemah, sehingga pedagang perantara lebih berperan dalam menentukan harga. Hal ini menyebabkan rendahnya pendapatan nelayan di Pulau Mendol.

Untuk mengantisipasi jumlah pendapatan nelayan yang tidak menentu, dikarenakan penangkapan ikan yang tergantung musim, Nelayan di Pulau Mendol juga mencari pendapatan diluar sektor perikanan atau sektor non perikanan. Adapun usaha nelayan diluar sektor perikanan misalnya menjadi buruh tani dan buruh bangunan, dan pedagang. Namun penghasilan diluar sektor perikanan

lebih kecil dibandingkan sektor perikanan

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan di Pulau Mendol dari sektor perikanan dan non perikanan dan menganalisis kontribusi pendapatan dari sektor perikanan dan non perikanan dalam total pendapatan rumah tangga nelayan.

Tinjauan Terdahulu

Penelitian Asih dan Laapo (2009) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penyaluran dan Penerimaan Kredit Perikanan Di Kecamatan Ampana Kota” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha perikanan merupakan komoditas unggulan yang diusahakan oleh nelayan, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha perikanan tangkap yang dijalankan oleh nelayan tradisional pada daerah Kecamatan Ampana Kota sebesar Rp 8.192.420/nelayan/tahun. Hal ini menunjukkan besarnya peranan sektor perikanan dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Penelitian Hendrik (2011) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian 36 responden yang ada di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah, sebanyak 18

orang responden mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan dan sisanya 18 orang tidak mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan. Responden yang memiliki pendapatan di luar usaha penangkapan terdiri dari 3 orang memiliki usaha kedai, 8 orang memiliki kebun, dan 5 orang memiliki usaha lainnya seperti menyewakan kapal motor dan menerima upah. Pendapatan responden di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah ini merupakan gabungan pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan dan di luar usaha penangkapan dengan menggunakan kapal motor (pompong) dan sampan. Nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor mempunyai pendapatan berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.719.000/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan berkisar 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar Rp 1.328.500/bulan.

Penelitian Zalmi (2015) dengan judul penelitain “Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata nelayan dari kegiatan melaut adalah Rp 1.200.000 per bulan. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah alat atau metoda yang digunakan untuk menangkap ikan. Berdasarkan survei masih banyak nelayan menggunakan alat tradisional seperti pukat dan jala.

Selain dari melaut kegiatan nelayan yang lain adalah buruh tani atau memanen sawit. Pendapatan nelayan sebagai buruh tani tergantung dari banyak sawit yang dapat dipanennya. Rata-rata pendapatan nelayan sebagai buruh tani sebesar Rp 45.000 per hari atau Rp 1.350.000 per bulan. pendapatan rata-rata nelayan di Sasak Ranah Pasisir dari hasil melaut dan non melaut adalah Rp 2.550.000 per bulan. Inilah yang akan di alokasikan untuk biaya rumah tangga atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 di Pulau Mendol Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelelawan, Provinsi Riau. Lokasi penelitian adalah di Desa Teluk, Alasan memilih desa Teluk adalah karena Desa tersebut memiliki jumlah rumah tangga nelayan terbanyak dibandingkan di Desa lain yang ada di Pulau Mendol Kecamatan Kuala Kampar.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Menurut (Muhammad Ali, 2010) metode survey adalah Pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar.. Teknik survey perlu diperluas dengan pengamatan (*observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi literatur.

Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2002) penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Responden yang diambil sebanyak 22 RTP dari 220 RTP. Sedangkan teknik pengambilan sampel/responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Menurut BPS (2011), secara matematis dirumuskan sebagai berikut.

$$Prt = Pp + Pnp$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan.

Pp = Jumlah pendapatan dari kegiatan perikanan.

Pnp = Jumlah pendapatan dari kegiatan luar perikanan

Dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga, maka digunakan rumus sebagai berikut:

2. Untuk menghitung biaya usaha nelayan

a. Biaya Tetap

Biaya yang digunakan untuk biaya penyusutan kapal, penyusutan mesin dan penyusutan alat tangkap serta biaya perawatan kapal, perawatan mesin, dan perawatan alat tangkap.

1) Biaya Penyusutan

Adapun rumus penyusutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{A - S}{N}$$

keterangan :

A = modal investasi nelayan.

S = Nilai sisa adalah nilai yang didapat dari setengah dari modal investasi.

N = Umur manfaat/umur ekonomis dalam tahun.

2) Biaya Perawatan

Biaya perawatan dalam usaha perikanan tangkap di Desa Teluk terdiri dari perawatan kapal, mesin, dan alat tangkap

b. Biaya Tidak Tetap

Menurut Sutawi (2002), Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah pada periode tertentu, tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Seperti biaya yang dikeluarkan jika melakukan operasi penangkapan yang sesuai dengan kebutuhan operasional penangkapan terdiri dari BBM, es balok, dan logistik nelayan.

c. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya dari suatu unit usaha.

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap}$$

d. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang di peroleh dari usaha sektor perikanan.

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Produksi (Kg/Tahun)} \times \text{Harga (Rp/Kg)}$$

3. Pendapatan Bersih dari Perikanan

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Pengeluaran}$$

4. Pendapatan nelayan dari sektor non perikanan

Pendapatan nelayan dari non perikanan adalah semua jenis pendapatan nelayan yang berasal dari semua usaha yang dilakukan nelayan di luar sektor perikanan, baik itu yang dilakukan oleh nelayan itu sendiri, istri maupun anak nelayan dalam kurun ssatu tahun dan dinyatakan dalam rupiah

5. Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Non Perikanan

Total Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah.

6. Kontribusi Penda patan Rumah Tangga Nelayan dari Sektor Perikanan dan Non Perikanan

untuk perhitungan kontribusi dari sektor perikanan terhadap pendapatan total menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan dari sektor perikanan}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100$$

Sedangkan untuk perhitungan kontribusi dari sektor non perikanan terhadap pendapatan total menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan dari sektor non perikanan}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pulau Mendol atau Kecamatan Kuala Kampar adalah salah satu Kecamatan terujung dari Kabupaten Pelalawan. Pulau Mendol sendiri lebih sering disebut Pulau Penyalai. Jika kita mengikuti sungai Kampar maka yang paling ujung akan bertemu dengan Pulau Mendol. Pulau Mendol atau Kecamatan Kuala Kampar merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Kuala Kampar terletak ± 240 Km dari pusat ibukota Provinsi Riau dan ±180 Km dari pusat ibukota Kabupaten Pelalawan.

Desa Teluk

Kondisi Geografis

Desa Teluk merupakan satu-satunya kelurah yang ada di Kecamatan Kuala Kampar. Jarak Desa Teluk ke Kecamatan Kuala Kampar ± 10,4 Km, jarak ke Ibu Kota Pelalawan ± 267 Km, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi ± 347 Km. Desa Teluk Memiliki luas wilayah 3.589 Ha.

Kondisi Demografi

Komposisi Penduduk Desa Teluk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Menurut Rusli (2002) menyatakan bahwa komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama. Komposisi penduduk dapat

diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

- 1) Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin.
- 2) Sosial, misalnya tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- 3) Ekonomi, misalnya penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan.
- 4) Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, Kelurahan Provinsi, Kabupaten dan sebagainya.

Kondisi Sumber Daya Alam

Desa Teluk berada di pulau Mendol, sehingga daerah ini mempunyai sumber daya alam dari sektor pertanian seperti sub sektor perkebunan, perikanan dan peternakan.

Deskripsi Nelayan di Desa Teluk

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2011) nelayan digolongkan berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan.

Nelayan di Desa Teluk di kategorikan menjadi dua golongan yakni, nelayan tetap dan nelayan sambilan. Nelayan tetap adalah orang yang mata pencaharian utamanya menangkap ikan dan kehidupan keluarganya tergantung dari hasil tangkapan yang diperolehnya. Sedangkan nelayan sambilan adalah orang yang mata pencaharian pokoknya bukan sebagai nelayan tangkap, tetapi mereka melakukannya karena keadaan musim penangkapan yang baik. Sementara hanya sebagian kecil dari nelayan tetap yang memiliki pekerjaan alternatif seperti bertani dan berdagang.

Karakteristik Responden

Nelayan yang menjadi objek penelitian ini adalah nelayan perikanan tangkap yang ada di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel 22 orang nelayan. Karakteristik nelayan diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan keadaan nelayan secara jelas. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha nelayan.

Usaha Penangkapan

responden yang menggunakan alat tangkap Gombang sebanyak 8 orang dengan jumlah 69 unit, jadi rata-rata nelayan menggunakan Gombang 8 unit, sedangkan responden yang menggunakan Jaring sebanyak 14 orang dengan jumlah jaring 51 unit, jadi rata-rata nelayan menggunakan Jaring rata-rata sekitar 4 unit. Alat tangkap Jaring berupa Jaring Insang (*Gill net*). Armada penangkapan responden berupa sampan (motor tempel) dan pompon/kapal. Jumlah sampan (motor tempel) sebanyak 14 unit dan pompon/kapal 8 unit.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan yang mempunyai alat tangkap Jaring, yang dominan berupa ikan Lomek dan Biang, sedangkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan Gombang berupa ikan Biang, Lomek, dan Udang. Ikan jenis lain yang tertangkap adalah jenis gulama dan layur, tetapi jenis-jenis ikan ini merupakan hasil sortiran dan merupakan sumber pendapatan bagi penyortir ikan.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Perikanan Tangkap

Analisis pendapatan usaha bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan dari perikanan tangkap di Desa Teluk. Kapal yang digunakan untuk melakukan operasi penangkapan ikan di Desa Teluk terdiri dari dua jenis yaitu kapal motor/pompong dan perahu/sampan motor tempel. pompong mengoperasikan alat tangkap yaitu Gombang, sedangkan sampan motor tempel mengoperasikan alat tangkap Jaring.

Aspek-aspek yang dianalisis meliputi modal investasi, biaya usaha, penerimaan dan pendapatan bersih/keuntungan dari usaha perikanan tangkap tersebut.

Modal Investasi

Modal investasi, menurut Walangadi (2003) bahwa penangkapan ikan berhubungan erat dengan kemampuan nelayan dalam usaha penangkapan ikan di laut atau dengan kata lain modal penangkapan ikan di laut adalah faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan nelayan, semakin besar tingkat modal investai dalam penangkapan ikan dari nelayan semakin besar peluang untuk meningkatkan produktivitas usaha penangkapan.

Modal investasi merupakan pengeluaran atau modal awal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha penangkapan ikan. Modal investasi yang dilakukan nelayan di Desa Teluk untuk operasi

penangkapan yaitu, unit pompong/sampan, mesin dan alat tangkap.

Biaya Usaha

Biaya tetap meliputi biaya penyusutan dan biaya perawatan, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya operasional, Soekartawi (2003)

Setiap kegiatan penangkapan ikan memiliki biaya masing-masing untuk melakukan setiap kegiatan tersebut. Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi penangkapan.

Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari usaha sektor perikanan. Total penerimaan didapat dari hasil perkalian dari jumlah trip penangkapan per musim dengan jumlah produksi per trip dan harga dari hasil tangkapan. Penerimaan merupakan nilai uang dari hasil tangkapan nelayan di Desa Teluk. Penerimaan erat hubungannya dengan musim, di Desa Teluk terdapat dua musim penangkapan yaitu, musim puncak dan musim paceklik. Harga ikan pada saat musim puncak berbeda dengan musim paceklik. Musim puncak terjadi pada bulan April sampai November, sedangkan musim paceklik terjadi pada bulan Desember sampai Maret. Jenis ikan yang dominan tertangkap adalah ikan lomek ($\pm 30\%$), biang ($\pm 25\%$) dan udang ($\pm 45\%$). Rata-rata penerimaan nelayan di Desa Teluk dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 .

Tabel 1 Penerimaan rata-rata nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang

No	Musim	Jenis Ikan	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1.	Musim puncak	Lomek	900	10.000	9.000.000
		Udang	1.500	30.000	45.000.000
		Biang	800	10.000	8.000.000
2.	Musim paceklik	Lomek	176	15.000	2.640.000
		Udang	250	35.000	8.750.000
		Biang	128	15.000	1.920.000
Total			3.754		75.310.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang dilihat dari musim

puncak dan musim paceklik adalah sebesar Rp 75.310.000 per tahun dengan total produksi 3.754 kg per tahun.

Tabel 2 Penerimaan rata-rata nelayan dari alat tangkap jaring

No	Musim	Jenis Ikan	Produksi (Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1.	Musim puncak (April-November)	Lomek	976	10.000	9.760.000
		Biang	960	10.000	9.600.000
2.	Musim paceklik (Desember-Maret)	Lomek	176	15.000	2.625.000
		Biang	150	15.000	2.250.000
Jumlah			2.261		24.235.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring dilihat dari musim

puncak dan musim paceklik adalah sebesar Rp 24.235.000 per tahun. dengan total produksi 2.261 kg per tahun.

Pendapatan Bersih/Keuntungan

Tujuan dari usaha penangkapan ikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menghindari kerugian. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, nelayan harus mendapatkan lebih banyak ikan dan mendapatkan ikan yang bernilai ekonomis tinggi untuk

kemudian dijual kepada konsumen. Pendapatan bersih atau keuntungan diperoleh dari total penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total pengeluaran. Nelayan akan menekan biaya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tabel 3 Pendapatan bersih nelayan di Desa Teluk dari sektor non perikanan

Responden	Jenis Usaha	Pendapatan Nelayan	
		Pemilik Gombang (Rp/Tahun)	Pemilik Jaring (Rp/Tahun)
1.	Petani pemilik kebun	-	6.000.000
2.	Petani pemilik kebun	6.000.000	-
3.	Petani ladang	-	2.000.000
4.	Pedagang/kedai	15.000.000	-
5.	Pedagang/kedai	-	12.000.000
6.	Pedagang/kedai	-	10.000.000
7.	Usaha jasa (penyewaan pompong)	2.000.000	-
Jumlah		23.000.000	30.000.000
Rata-rata		7.666.667	7.500.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dalam penelitian ini nelayan yang mempunyai pendapatan dari sektor non perikanan terdiri dari nelayan yang menggunakan alat tangkap Gombang dan alat tangkap Jaring. Untuk itu penulis mengelompokkannya sesuai dengan alat tangkap yang digunakan nelayan

tersebut, hal ini akan memudahkan penulis untuk menghitung total pendapatan nelayan.

Untuk melihat penghasilan atau pendapatan nelayan dari sektor non perikanan dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Pendapatan bersih nelayan di Desa Teluk dari sektor non perikanan

Responden	Jenis Usaha	Pendapatan Nelayan	
		Pemilik Gombang (Rp/Tahun)	Pemilik Jaring (Rp/Tahun)
1.	Petani pemilik kebun	-	6.000.000
2.	Petani pemilik kebun	6.000.000	-
3.	Petani lading	-	2.000.000
4.	Pedagang/kedai	15.000.000	-
5.	Pedagang/kedai	-	12.000.000
6.	Pedagang/kedai	-	10.000.000
7.	Usaha jasa (penyewaan pompong)	2.000.000	-
Jumlah		23.000.000	30.000.000
Rata-rata		7.666.667	7.500.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat dapat dilihat bahwa 3 responden yang merupakan nelayan pemilik Gombang mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan dengan pendapatan rata-rata sebesar

Rp 7.666.667 per tahun, sedangkan 4 responden yang merupakan nelayan pemilik Jaring mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.500.000 per tahun.

Tabel 4 Pendapatan bersih istri dan anak nelayan di Desa Teluk

No	Jenis Usaha	Pendapatan Istri dan Anak Nelayan			
		Pemilik Gombang (Rp/Tahun)	Frekuensi (orang)	Pemilik Jaring (Rp/Tahun)	Frekuensi (orang)
1.	Penyortir ikan	16.800.000	7	14.400.000	6
2.	Nelayan Pendamping	36.000.000	6	24.000.000	4
3.	Pembantu rumah tangga	2.400.000	1	2.400.000	1
4.	Buruh cuci	2.000.000	1	1.800.000	1
5.	Buruh bangunan	28.800.000	2	57.600.000	4
6.	Penjaga kedai	-	-	4.800.000	2
Jumlah		86.000.000		105.000.000	
Rata-rata		5.058.824	17	5.833.333	18

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 3 responden yang merupakan nelayan pemilik Gombang mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.666.667 per tahun, sedangkan 4 responden yang merupakan nelayan pemilik Jaring mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.500.000 per

tahun. Berdasarkan keadaan tersebut, pendapatan rumah tangga nelayan sektor non perikanan dari responden pemilik Gombang lebih besar dari nelayan pemilik Jaring, hal ini disebabkan responden pemilik Gombang memiliki penghasilan/pendapatan yang lebih besar dari usaha non perikanan.

Tabel 5 Total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Teluk dari sektor non perikanan

No	Jenis Usaha	Keterangan Nelayan	
		Pemilik Gombang (Rp/Tahun)	Pemilik Jaring (Rp/Tahun)
1.	Usaha nelayan	7.666.667	7.500.000
2.	Usaha istri dan anak nelayan	5.058.824	5.833.333
Jumlah		12.725.491	13.333.333

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor non perikanan yang terdiri dari usaha nelayan dan usaha istri dan anak nelayan untuk pemilik gombang sebesar Rp. 12.725.491 dan nelayan

pemilik jaring Rp 13.333.333. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nelayan memiliki Jaring mempunyai penghasilan di luar sektor non perikanan lebih besar dibandingkan nelayan pemilik Gombang.

Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Non Perikanan

Pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga

ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri atas (BPS 2011).

Pendapatan total rumah tangga nelayan dapat berasal dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh nelayan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup nelayan akan pangan, sandang

dan kebutuhan lainnya. Sumber pendapatan nelayan dapat berasal dari sektor perikanan dan di luar sektor perikanan. Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan

dalam rupiah. Besarnya pendapatan total rumah tangga nelayan diperoleh dengan cara menambahkan pendapatan bersih dari sektor perikanan dan dari non perikanan. Total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Teluk dapat dilihat pada Tabel 4.31 berikut ini.

Tabel 6 Total Pendapatan nelayan di Desa Teluk dari sektor perikanan dan non perikanan

No	Jenis Pendapatan	Alat Tangkap	
		Gombang (Rp/Tahun)	Jaring (Rp/Tahun)
1.	Perikanan (a)	40.350.000	12.455.000
2.	Non perikanan (b)	12.725.491	13.333.333
Total pendapatan (a+b)		53.075.491	25.788.333

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang sebesar Rp 53.075.491, sedangkan total pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring sebesar Rp 25.788.333. Seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu perbulan dan dinyatakan dalam rupiah.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Sektor Perikanan dan Non Perikanan

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang sebesar Rp 53.075.491, sedangkan total pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring sebesar Rp 25.788.333. Seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu perbulan dan dinyatakan dalam rupiah.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari sektor perikanan dan non perikanan yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 22 responden yang

berprofesi sebagai nelayan. Selain dari sektor perikanan para nelayan di Desa Teluk juga memperoleh pendapatan dari usaha selain sektor perikanan

Tabel 7 Kontribusi responden dari sektor perikanan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Teluk

No	Jenis Alat Tangkap	Pendapatan Total (Rp/Tahun)	Pendapatan sektor perikanan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Gombang	53.075.491	40.350.000	76,02
2.	Jaring	25.788.333	12.455.000	48,30
Rata-rata				62,16

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan responden yang menggunakan alat tangkap Gombang sebesar 76,02 %, sedangkan kontribusi responden yang menggunakan alat

menangkap Jaring sebesar 48,30 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nelayan yang menggunakan alat tangkap Gombang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan rumah tangga dibandingkan nelayan

yang menggunakan alat tangkap jaring Secara keseluruhan kontribusi

pendapatan dari sektor perikanan sebesar 62,16 %.

Tabel 8 Kontribusi responden dari sektor non perikanan terhadap total pendapatan rumah tangga

No	Jenis Alat Tangkap	Pendapatan Total (Rp/Tahun)	Pendapatan sektor non perikanan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Gombang	53.075.491	12.725.491	23,98
2.	Jaring	25.788.333	13.333.333	51,70
Rata-rata				37,84

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan responden dari sektor non perikanan yang menggunakan alat tangkap Gombang sebesar 23,98 %, sedangkan kontribusi responden dari sektor non

perikanan yang menggunakan alat tangkap Jaring sebesar 51,70 %. Secara keseluruhan kontribusi pendapatan dari sektor non pe sebesar 37,84%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor perikanan dan non perikanan di Pulau Mendol Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu : 1) pendapatan nelayan dari sektor perikanan Rp. 40.350.000 pertahun (gombang) dan Rp. 12.455.000 pertahun (jaring). Pendapatan dari sector non perikanan Rp. 12.725.491 pertahun (gombang) dan Rp. 13.333.333 pertahun (jaring). Pendapatan total nelayan Rp. 53.075.491 pertahun (gombang) dan Rp. 25.788.333 pertahun (jaring); 2) kontribusi pendapatan dari sektor non perikanan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Teluk adalah sebesar 62,16% , sedangkan kontribusi pendapatan dari sektor non perikanan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Teluk adalah sebesar 37,84%.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Untuk meningkatkan hasil tangkapan dan tidak menggantungkan pada musim, diharapkan nelayan meningkatkan teknologi penangkapan yang digunakan sehingga hasil tangkapan lebih maksimal, diharapkan adanya pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kelautan dengan cara mengembangkan usaha-usaha mikro produktif (UMKM) seperti pengolahan ikan yang lebih modern dan terpadu guna meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, dan bagi pemerintah daerah dalam hal ini dinas perikanan diharapkan memberikan pembinaan dan bantuan permodalan, maupun menginformasikan pengembangan harga ikan kepada nelayan, supaya nelayan bisa mengambil keputusan yang tepat dalam memasarkan hasil produksinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih D N dan Laapo A.2009. *Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penyaluran dan Penerimaan Kredit Perikanan Di Kecamatan Ampana Kota.J. Agroland* 16 (4) : 290 – 295 [Diakses pada tanggal 15 April 2016]
- BPS, 2011. *Pendapatan Regional*. Surakarta : *Badan Pusat Statistik*.
- M. Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Bandung: Tsabita,2008)
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutawi.2002.*Manajemen Agrobisnis*. Bayu media dan UMM press. Malang, 227 hlm.
- Walangadi Hakop. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Di Propinsi Gorontalo*.Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.eprints.ung.ac.id Diakses pada tanggal 15 April 2016
- Zalmi.2015. *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat*.
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16(19):21-32. ejournal.unri.ac.id/ [Diakses pada tanggal 15 April 2016]
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia*. 2010. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). stie-yappas.ac.id/e-jurnal Diakses pada tanggal 15April 2016.
- Rusli.2002. *Komposisi Penduduk*. www.google.id mobilitas. Diakses tanggl 18 April 2017
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.